

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN ANALISA

Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup pemaparan data dan pembahasan. Hasil penelitian pada dasarnya merupakan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum pemaparan hasil penelitian terlebih dahulu disampaikan gambaran umum mengenai RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus.

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Miftahul ‘Ulum

Pada tahun 90-an minat orang tua terhadap perkembangan anak makin meningkat, mereka mempelajari bagaimana menstimulasi anak, agar dapat menjadi generasi penerus yang tangguh, menguasai semua ilmu pengetahuan, memiliki kepribadian yang mulia serta berbudi pekerti yang luhur dengan perkembangan yang optimal.

Sebagai realisasi dari cita-cita tersebut, maka diperlukan adanya sebuah tempat untuk proses pembentukan pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak sekolah, yang akan menggambarkan anak-anak bangsa demi kejayaan Agama, Bangsa dan Negara.

Maka dari itu pada tanggal 1 Nopember 1996 pengurus Miftahul ‘Ulum Desa Karangampel Kaliwungu Kudus memandang penting untuk mendirikan sebuah pendidikan anak usia dini untuk menghantarkan anak ke jenjang Madrasah Ibtidaiyyah (MI), pendidikan anak usia dini tersebut diberi nama RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus yang mambantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan agama dalam kemampuan dasar yang diperlukan oleh anak didik. RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus bertempat di Jl. Raya Karangampel-Gebog Km 2 Desa Karangampel Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kepala RA NU Miftahul Ulum, Ibu Anika Zuharoh, S.Pd pada tanggal 29 Januari 2018.

Tujuan didirikannya RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus, yaitu:

- a. Membentuk generasi muslim yang bermutu & berakhlak mulia.
- b. Berpartisipasi dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa.
- c. Membentuk anak yang berkualitas agar tumbuh kembang dengan optimal untuk memasuki jenjang berikutnya.
- d. Untuk mewujudkan aspirasi masyarakat yang menghendaki adanya pendidikan madrasah di lingkungannya.<sup>2</sup>

Adapun visi RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus adalah ”Maju Dalam Prestasi, Santun Dalam Pekerti dan Berjiwa Islami”. Sedangkan misi RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus adalah:

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan ajaran Agama Islam.
- b. Melatih anak didik disiplin, mandiri, dan berketerampilan.
- c. Mengantarkan anak memiliki kemantapan aqidah, berakhlakul karimah dan berpengetahuan umum.<sup>3</sup>

## 2. Keadaan Guru dan Peserta Didik RA Miftahul ‘Ulum

RA Miftahul ‘Ulum Karangampel dalam menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar mempunyai beberapa tenaga guru dan karyawan untuk lebih jelasnya lihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.1

Keadaan Guru RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No.	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	JABATAN
1	Umrotun, S.Pd.I	Kudus, 1 Januari 1993	Kepala
2	Hj. Ummi Manik, S.Pd.I	Kudus, 18 Juli 1980	Guru
3	Lutfatul Amalia, S.Pd.I	Kudus, 20 Mei 1992	Guru
4	Kusrini	Kudus, 4 Oktober 1982	Guru

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*

### 3. Peserta Didik

Peserta didik RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus pada tahun perajaran 2017/2018 berjumlah 41 anak, meliputi kelompok A berjumlah 22 anak, yang terdiri dan 10 anak berjenis kelamin laki-laki dan 12 anak berjenis kelamin perempuan, dan kelompok B berjumlah 19 anak, yang terdiri dan 9 anak berjenis kelamin laki-laki dan 10 anak berjenis kelamin perempuan.<sup>4</sup> Adapun nama-nama siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.2  
Daftar Peserta Didik RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kaliwungu  
Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No.	Nama Siswa	Nama Panggilan	Jenis Kelamin
1	Muhammad Ilham Ardiansyah	Ilham	Laki-laki
2	Fatkul Umam	Fatkul	Laki-laki
3	Muhammad Eza Reyhanza	Eza	Laki-laki
4	Muhammad Sholihul Huda	Huda	Laki-laki
5	Muhammad Bahrin Naja	Naja	Laki-laki
6	Hamdani Estia Himawan	Himawan	Laki-laki
7	Muhammad Kenzzo Nofa	Kenzzo	Laki-laki
8	Muhammad Rizky Ardiyanto	Rizky	Laki-laki
9	Muhammad Al Akbar	Akbar	Laki-laki
10	Devisa Safira Pratama	Devisa	Perempuan
11	Aida Nur Azzahra	Aida	Perempuan
12	Nayla Prastika Adelina	Nayla	Perempuan
13	Maulida Zahrotunnisa'	Maulida	Perempuan
14	Avicha Putri Ahmaludin	Avicha	Perempuan
15	Khilda Naura Putri	Khilda	Perempuan
16	Putri Aliefira	Putri	Perempuan
17	Syafira Natasya Putri	Syafira	Perempuan
18	Firda Aulia Rohmah	Firda	Perempuan
19	Masitoh Fitriani	Fitriani	Perempuan

<sup>4</sup> Hasil observasi tanggal 30 Januari 2018.

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar, gedung sekolah merupakan kebutuhan pokok, pada saat penelitian berlangsung RA Miftahul 'Ulum Karangampel memiliki 1 buah gedung dengan 3 ruang. Dalam tiap-tiap kelas dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, seperti : bangku, meja, sepasang kursi dan meja guru, dan papan tulis. Adapun fasilitas yang lain dapat dilihat dalam tabel berikut ini :<sup>5</sup>

##### a. Prasarana

Tabel 4.3  
Data Prasarana dan Sarana RA Miftahul 'Ulum Karangampel  
Kaliwungu Kudus

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Tempat bermain di luar	1	Baik
2	Tempat bermain di dalam	1	Baik
3	Sumur	1	Baik
4	Dapur	1	Baik
5	Listrik	1	Baik
6	Meja Guru	4	Baik
7	Kursi Guru	4	Baik
8	Meja Murid	16	Baik
9	Kursi Murid	32	Baik
10	Almari Besar/Kecil	2	Baik
11	Papan Tulis Besar/Kecil	2	Baik
12	Rak Besar/Kecil/Loker	7	Baik

##### b. Sarana APE Luar

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	1	Baik
2	Dermolen	1	Baik
3	Jungkat-jungkit	1	Baik
4	Seluncuran	1	Baik
5	Mandi Bola	1	Baik

<sup>5</sup> *Ibid.*

## c. Sarana APE Dalam

No.	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Televisi	1	Baik
2	Radio/Tape/CD/DVD	2	Baik
3	Kompor	1	Baik
4	Oven	1	Baik
5	Loyang/Super Pan	3	Baik
6	Magic Com	1	Baik

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran sebagian besar dalam keadaan baik, namun ada sebagian yang keadaannya masih perlu untuk diperbaiki. Dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran, media pembelajaran yang telah dimiliki madrasah yang keberadaannya sangat menunjang kegiatan pembelajaran adalah tersedianya buku-buku referensi bagi siswa dan guru yang jumlahnya sangat memadai.<sup>6</sup>

**B. Hasil Penelitian****1. Hasil Penelitian Tentang Pengaruh Tingkat Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus**

Pada dasarnya penilaian hasil pembelajaran merupakan kegiatan untuk melihat cara menilai hasil pembelajaran dari kegiatan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Penilaian menjadi bagian penting dari salah satu komponen sistem pembelajaran yang ada di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus dan tidak mungkin ditiadakan. Melalui Penilaian dapat diketahui efektifitas proses dalam mencapai standar keberhasilan (di atas kriteria kelulusan minimal) dari tiap kegiatan yang berjalan. Dengan demikian dapat ditemukan langkah dan tindakan selanjutnya.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*



Berdasarkan objek kajiannya, Penilaian dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni: penilaian terhadap proses dan penilaian terhadap hasil pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus dilaksanakan oleh guru untuk mengetahui kualitas kegiatan yang berjalan. Sementara penilaian hasil dilaksanakan untuk melihat kualitas hasil dari serangkaian proses belajar mengajar.

Kegiatan penilaian di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus dilaksanakan melalui beberapa tahap yang meliputi: penilaian dalam satuan kegiatan, penilaian setelah beberapa kali pertemuan, dan penilaian setelah menyelesaikan pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian tentang penilaian motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus dapat diketahui bahwa penilaian dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya pada pembahasan selanjutnya akan diuraikan mengenai kondisi di lapangan tentang tahap penilain tersebut:

**a. Data Tentang Tingkat Keberagamaan Orang Tua di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus**

Salah satu faktor yang berperan penting dalam pengetahuan agama anak adalah faktor keberagamaan orang tua, karena tanpa adanya keberagamaan orang tua tidak akan tercipta sumber daya manusia yang agamis. Oleh karena itu, faktor keberagamaan orang tua sangatlah penting dalam proses pembangunan dan perkembangan keagamaan anak. Selain itu juga agar dapat menyaring arus globalisasi dan informasi yang lebih esensial dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat pada masa yang akan datang.

Tingkat keberagamaan orang tua yang diambil dalam penelitian ini adalah tingkat keagamaan Ibu, karena ibu di rumah merupakan orang sangat dominan terhadap kelangsungan belajar anak. Untuk memperoleh data tentang tingkat keberagamaan orang

tua siswa RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus, ditempuh melalui angket kepada siswa yang merupakan sampel penelitian sebanyak 15 item pertanyaan, dimana tiap-tiap item pertanyaan terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban dengan diberi kode A, B, C, dan D.

Adapun untuk memudahkan dalam menganalisis data dari angket tersebut, diperlukan bobot nilai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Alternatif A diberi nilai 4 (Sangat Sering).
- 2) Alternatif B diberi nilai 3 (Sering).
- 3) Alternatif C diberi nilai 2 (Kurang Perhatian).
- 4) Alternatif D diberi nilai 1 (Tidak pernah).

Berdasarkan penelitian, diperoleh data hasil angket tentang tingkat keberagamaan orang tua siswa RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus tahun pelajaran 2017 / 2018, distribusi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4  
Data Hasil Angket Tentang Tingkat Keberagamaan Orang Tua Siswa  
RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus  
Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No	Nama Siswa	L / P	Hasil Jawaban Angket															Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ilham	L	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51
2	Fatkhul	L	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	54
3	Eza	L	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	47
4	Huda	L	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	54
5	Naja	L	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	52
6	Himawan	L	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
7	Kenzzo	L	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	52
8	Rizky	L	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	22
9	Akbar	L	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	56
10	Desiva	P	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	56

Lanjutan

11	Aida	P	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	53
12	Nayla	P	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	50
13	Maulida	P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	27
14	Avicha	P	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49
15	Khilda	P	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	40
16	Putri	P	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	52
17	Syafira	P	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	41
18	Firda	P	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	53
19	Fitriani	P	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	51
<b>Jumlah</b>																	903	
<b>Rata-rata</b>																	47.5%	

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 19 responden diperoleh nilai tertinggi sebesar 56 dan nilai terendah sebesar 22. Jumlah nilai angket tingkat keberagamaan orang tua adalah 903 dengan rata-rata 47.5%.

#### **b. Data Tentang Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kaliwungu Kudus**

Pada dasarnya motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah melihat aktifitas siswa di dalam kelas pada waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam ini merupakan suatu tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu agar memiliki kemauan untuk bertindak dalam belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kudus Tahun pelajaran 2017/2018, peneliti memperoleh data tersebut melalui angket kepada siswa yang merupakan sampel penelitian sebanyak 10



item pertanyaan, dimana tiap-tiap item pertanyaan terdiri dari 4 (empat) alternatif jawaban dengan diberi kode A, B, C, dan D.

Adapun untuk memudahkan dalam menganalisis data dari angket tersebut, diperlukan bobot nilai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Alternatif A diberi nilai 4 (Sangat Baik).
- 2) Alternatif B diberi nilai 3 (Baik).
- 3) Alternatif C diberi nilai 2 (Cukup).
- 4) Alternatif D diberi nilai 1 (Kurang).

Berdasarkan penelitian, diperoleh data hasil angket tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus tahun pelajaran 2017 / 2018, distribusi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5  
Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa  
RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus  
Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No	Nama Siswa	L / P	Hasil Jawaban Angket										Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ilham	L	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34
2	Fatkhul	L	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
3	Eza	L	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	32
4	Huda	L	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36
5	Naja	L	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
6	Himawan	L	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
7	Kenzzo	L	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	35
8	Rizky	L	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	14
9	Akbar	L	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
10	Desiva	P	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
11	Aida	P	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
12	Nayla	P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
13	Maulida	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
14	Avicha	P	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
15	Khilda	P	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27

Lanjutan

16	Putri	P	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	35
17	Syafira	P	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
18	Firda	P	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
19	Fitriani	P	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	34
<b>Jumlah</b>												600	
<b>Rata-rata</b>												31.5%	

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa dari 19 responden diperoleh nilai tertinggi sebesar 38 dan nilai terendah sebesar 14. Jumlah nilai angket tingkat keberagaman orang tua adalah 600 dengan rata-rata 31.5%.

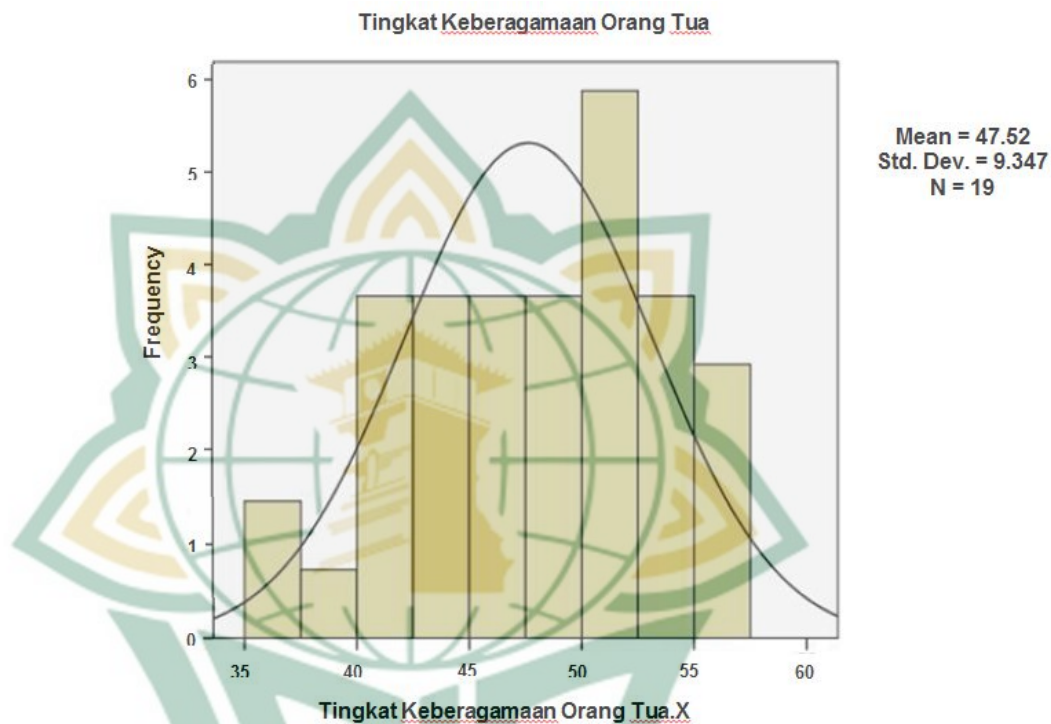
## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi:

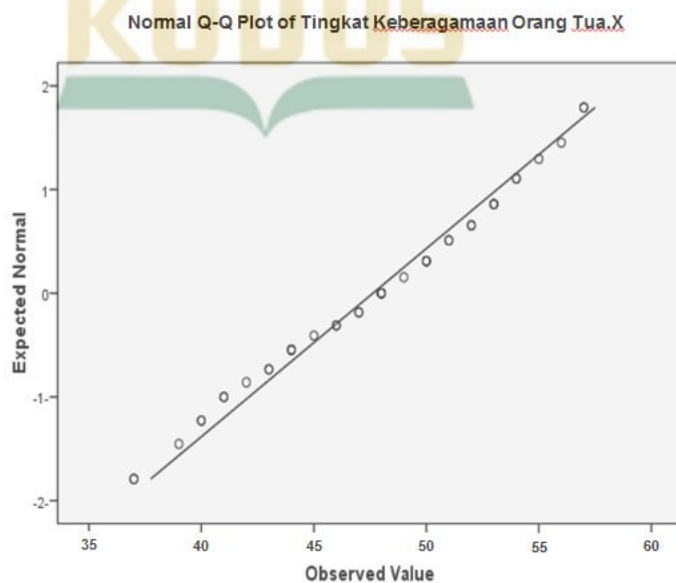
### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas (tingkat keberagaman orang tua) dan variabel terikat (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Adapun hasil uji normalitas data antara variabel bebas (tingkat keberagaman orang tua) dan variabel terikat (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam) sebagai berikut :

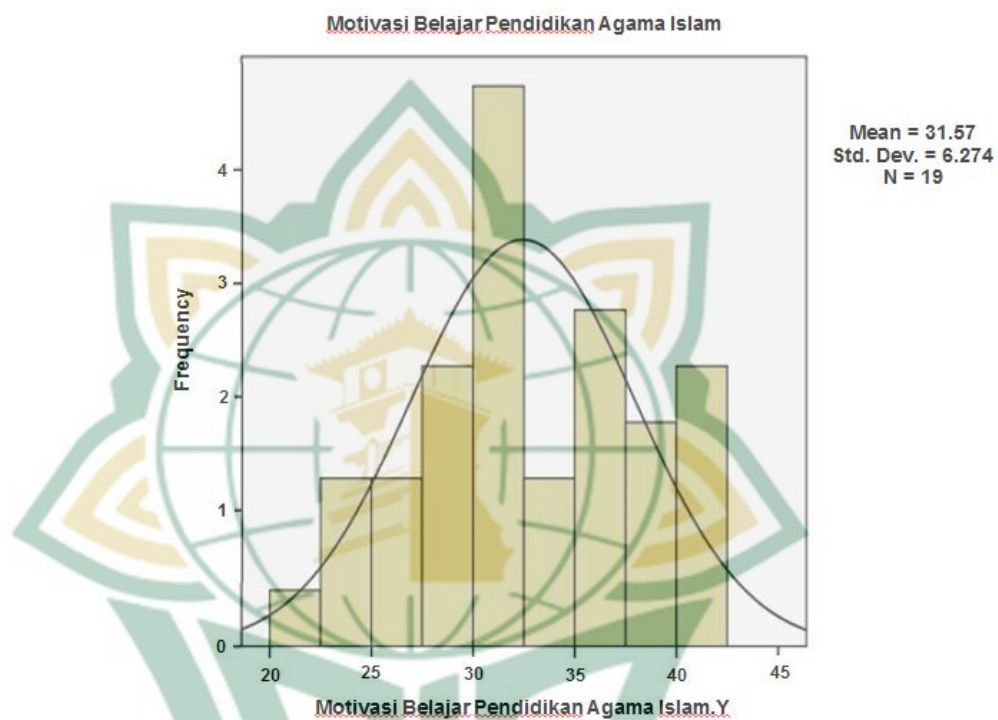
Gambar 4.1  
Normalitas Data Tingkat Keberagamaan Orang Tua



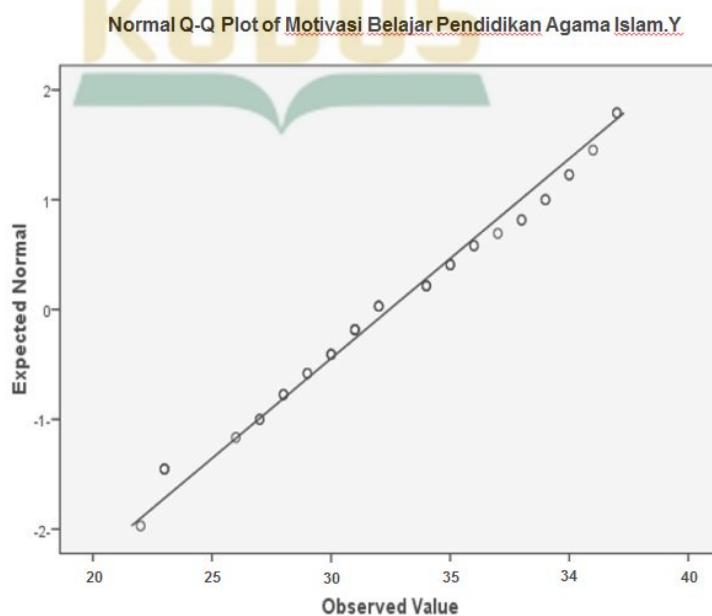
Gambar 4.2  
Normal Plot Data Keberagamaan Orang Tua



Gambar 4.3  
Normalitas Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam



Gambar 4.4  
Normal Plot Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam



Dengan melihat tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan grafik normal plot titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Adapun hasil uji normalitas data digunakan SPSS antara tingkat keberagamaan orang tua dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas Data Tingkat Keberagamaan Orang Tua dan Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tingkat Keberagamaan Orang Tua	.092	19	.200*	.972	19	.194
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam	.083	19	.200*	.970	19	.177

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Adapun kriteria pengujian normalitas data antara tingkat keberagamaan orang tua (variabel X) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y) sebagai berikut :

- 1) Tingkat Keberagamaan Orang Tua (variabel X).
  - a) Jika angka signifikan  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.
  - b) Jika angka signifikan  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian variabel X angka signifikan  $0.194 > 0.05$  maka berdistribusi normal.



## 2) Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y)

- a) Jika angka signifikan  $> 0.05$  maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan  $< 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Dengan demikian variabel Y angka signifikan  $0.177 > 0.05$  maka berdistribusi normal.

## b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dimaksudkan untuk menguji apakah varian bersifat homogen atau tidak. Adapun hasil homogenitas data sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Data Tingkat Keberagamaan Orang Tua dan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018

Variabel	Sig.
Tingkat Keberagamaan Orang Tua	0.275
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa	0.383

Pada baris tingkat keberagamaan orang tua hasil Sig (0.275) dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa hasil Sig (0.383) oleh karena itu semua angka Sig  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan telah terjadi homogenitas pada variabel tingkat keberagamaan orang tua dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

## c. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data diuji dengan menggunakan SPSS yaitu dengan menggunakan scatter plot (*diagram pencar*) seperti yang digunakan untuk mendeteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Dari uji linieritas SPSS terlihat sebagai berikut ini :

Gambar 4.5  
Regresi Diagram Pencar Tingkat Keberagamaan Orang Tua  
Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam



Dari hasil uji linieritas SPSS di atas terlihat garis regresi pada grafik tersebut mengarah ke kanan atas. Hal ini membuktikan adanya linieritas pada hubungan antara dua variabel yaitu tingkat keberagamaan orang tua (variabel X) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa (variabel Y).

### C. Analisis Data

Penelitian ini mempunyai tujuan utama untuk mengetahui pengaruh tingkat keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan sejumlah dokumen mengenai tingkat keagamaan orang tua dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa yang dilakukan di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus.

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimaksudkan terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan terhadap data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat deskriptif kuantitatif, sehingga penulis mempergunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan data-data yang berupa angka-angka kemudian menganalisisnya.

### 1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan tahap pengelompokkan data yang dimasukkan kedalam tabel dengan pengelolaan seperlunya yaitu dari hasil observasi dengan hasil kuesioner. Dimana kuesioner diperoleh melalui proses skoring pada tiap-tiap item kuesioner responden. Adapun analisis yang dilakukan terdiri dari analisis hasil angket tentang tingkat keberagamaan orang tua dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

#### a. Analisis Tingkat Keberagamaan Orang Tua

Untuk mengetahui pengaruh m tingkat keberagamaan orang tua, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk di hitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 15 item pertanyaan untuk responden 19 siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dengan memberikan penilaian berjenjang pada tiap-tiap responden Untuk alternatif jawaban sebagai berikut :

- 1) Alternatif A diberi nilai 4 (Sangat Baik).
- 2) Alternatif B diberi nilai 3 (Baik).
- 3) Alternatif C diberi nilai 2 (Cukup).
- 4) Alternatif D diberi nilai 1 (Kurang).

Tabel 4.8  
Data Hasil Tentang Tingkat Keagamaan Orang Tua dan Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	L / P	Hasil Jawaban Angket															Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ilham	L	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	51
2	Fatkhul	L	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	54
3	Eza	L	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	47
4	Huda	L	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	54
5	Naja	L	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	52
6	Himawan	L	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	43
7	Kenzo	L	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	52
8	Rizky	L	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	22
9	Akbar	L	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	56
10	Desiva	P	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	56
11	Aida	P	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	53
12	Nayla	P	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	50
13	Maulida	P	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	27
14	Avicha	P	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	49
15	Khilda	P	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	40
16	Putri	P	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	52
17	Syafira	P	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	41
18	Firda	P	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	53
19	Fitriani	P	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	51
<b>Jumlah</b>																	903	

Dari data nilai angket di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari pengaruh tingkat keberagaman orang tua. Kemudian dihitung nilai Mean dari tingkat keberagaman orang tua sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{903}{19}$$

$$M = 47.52$$

Setelah diketahui nilai Mean, untuk melakukan penafsiran nilai Mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan

$R$  : Range

$H$  : Jumlah Skor Tertinggi

$L$  : Jumlah Skor Terendah

Berdasarkan data tabel di atas, maka diketahui nilai tertinggi ( $H$ ) = 56, dan nilai terendah ( $L$ ) = 22. Oleh karena itu dapat dicari nilai rangenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = H - L + 1$$

$$R = 56 - 22 + 1$$

$$R = 34 + 1$$

$$R = 35$$

Dari nilai  $R$  selanjutnya dicari interval nilai ( $i$ ) dengan rumus:

$$i = R/K$$

Keterangan :

$i$  = interval Kelas

$R$  = Total range

$K$  = jumlah Kelas



Menetapkan jumlah kelas interval dapat menggunakan pedoman Kauro Ishikawa dalam Masrukhin, sebagai berikut :<sup>7</sup>

Tabel 4.9  
Pedoman Jumlah Kelas Interval

No	Jumlah Data (n)	Jumlah Kelas
1	< 50	5 – 7
2	50 - 100	6 – 10
3	100 - 250	7 – 12
4	> 250	10 – 25

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 jumlah kelas ( $K$ ). Sedangkan untuk mencari Range ( $R$ ) dengan rumus  $R = H - L + 1$

$H$  = Nilai tertinggi jawaban responden (56)

$L$  = Nilai terendah jawaban responden (22)

$I$  = Bilangan konstan

$R = H - L + 1$

$R = 56 - 22 + 1$

$R = 34 + 1$

$R = 35$

Dari nilai  $R$  selanjutnya dicari interval nilai ( $i$ ) dengan rumus

$i = R/K$

Keterangan :

$R$  = Range (35)

$K$  = Jumlah Kelas (5)

$i = R/K$

$i = 35/5$

$i = 7$

<sup>7</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2007), hal. 33.

Tabel 4.10  
 Nilai Interval Tingkat Keberagamaan Orang Tua

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi
1	50 – 56	12	Sangat Baik
2	43 – 49	3	Amat Baik
3	36 – 42	2	Baik
4	29 – 35	0	Cukup Baik
5	22 – 28	2	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	

Kemudian hasil mean di atas menunjukkan nilai 47.52 dari pengaruh tingkat keberagamaan orang tua adalah tergolong “amat baik” karena termasuk interval (43 - 49). Dengan demikian dari hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata siswa mempunyai persepsi tingkat keberagamaan orang tua terbilang mempunyai pengaruh yang amat baik.

b. Analisis Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui motivasi belajar Pendidikan Agama Islam, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh untuk kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk dihitung nilai rata-rata kelas (*mean*) dari data yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 10 item pertanyaan untuk responden 19 siswa.

Adapun untuk memudahkan dalam menganalisis data dari angket tersebut, diperlukan bobot nilai dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Alternatif A diberi nilai 4 (Sangat Baik).
- 2) Alternatif B diberi nilai 3 (Baik).
- 3) Alternatif C diberi nilai 2 (Cukup).
- 4) Alternatif D diberi nilai 1 (Kurang).

Tabel 4.11  
Data Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa  
RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus  
Tahun Pelajaran 2017 / 2018

No	Nama Siswa	L / P	Hasil Jawaban Angket										Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Ilham	L	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	34
2	Fatkhul	L	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	37
3	Eza	L	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	32
4	Huda	L	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	36
5	Naja	L	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	34
6	Himawan	L	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
7	Kenzzo	L	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	35
8	Rizky	L	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	14
9	Akbar	L	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	36
10	Desiva	P	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38
11	Aida	P	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37
12	Nayla	P	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31
13	Maulida	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	19
14	Avicha	P	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	32
15	Khilda	P	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
16	Putri	P	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	35
17	Syafira	P	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	27
18	Firda	P	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	34
19	Fitriani	P	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	34
<b>Jumlah</b>												600	

Dari data nilai angket di atas kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. Kemudian dihitung nilai Mean dari tingkat keberagaman orang tua sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{600}{19}$$

$$M = 31.58$$

Setelah diketahui nilai Mean, untuk melakukan penafsiran nilai Mean yang telah didapat, peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$R = H - L + 1$$

Keterangan

$R$  : Range

$H$  : Jumlah Skor Tertinggi

$L$  : Jumlah Skor Terendah

Berdasarkan data tabel di atas, maka diketahui nilai tertinggi ( $H$ ) = 56, dan nilai terendah ( $L$ ) = 22. Oleh karena itu dapat dicari nilai rangenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = H - L + 1$$

$$R = 38 - 14 + 1$$

$$R = 24 + 1$$

$$R = 25$$

Dari nilai  $R$  selanjutnya dicari interval nilai ( $i$ ) dengan rumus:

$$i = R/K$$

Keterangan :

$i$  = interval Kelas

$R$  = Total range

$K$  = jumlah Kelas

Menetapkan jumlah kelas interval dapat menggunakan pedoman Kauro Ishikawa dalam Masrukhin, sebagai berikut :<sup>8</sup>

Tabel 4.12  
Pedoman Jumlah Kelas Interval

No	Jumlah Data (n)	Jumlah Kelas
1	< 50	5 – 7
2	50 - 100	6 – 10
3	100 - 250	7 – 12
4	> 250	10 – 25

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 5 jumlah kelas ( $K$ ).  
Sedangkan untuk mencari Range ( $R$ ) dengan rumus  $R = H - L + 1$

$H$  = Nilai tertinggi jawaban responden (38)

$L$  = Nilai terendah jawaban responden (14)

$I$  = Bilangan konstan

$R = H - L + 1$

$R = 38 - 14 + 1$

$R = 24 + 1$

$R = 25$

Dari nilai  $R$  selanjutnya dicari interval nilai ( $i$ ) dengan rumus

$i = R / K$

Keterangan :

$R$  = Range (25)

$K$  = Jumlah Kelas (5)

$i = R / K$

$i = 25 / 5$

$i = 5$

<sup>8</sup> *Ibid.*



Tabel 4.13  
 Nilai Interval Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi
1	34 – 38	12	Sangat Baik
2	29 – 33	3	Amat Baik
3	24 – 28	2	Baik
4	19 – 23	0	Cukup Baik
5	14 – 18	2	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	

Kemudian hasil mean di atas menunjukkan nilai 31.58 dari pengaruh motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah tergolong “amat baik” karena termasuk interval (29 - 33). Dengan demikian dari hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata siswa mempunyai persepsi motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terbilang mempunyai pengaruh yang amat baik.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kuat lemahnya pengaruh dan diterimanya atau tidaknya hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini, maka dibuktikan dengan mencari nilai koefisien korelasi antara variabel tingkat keberagamaan orang tua (variabel X) dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (variabel Y). Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat Tabel Penolong Tingkat Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Adapun hasil tabel penolong tingkat keberagamaan orang tua (Variabel X) terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y) sebagai berikut :

Tabel 4.14  
Tabel Penolong Nilai Tingkat Keberagamaan Orang Tua Terhadap  
Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	Ilham	51	34	1.734	2.601	1.156
2	Fatkhul	54	37	1.998	2.916	1.369
3	Eza	47	32	1.504	2.209	1.024
4	Huda	54	36	1.944	2.916	1.296
5	Naja	52	34	1.768	2.704	1.156
6	Himawan	43	28	1.204	1.849	784
7	Kenzzo	52	35	1.820	2.704	1.225
8	Rizky	22	14	308	484	196
9	Akbar	56	36	2.016	3.136	1.296
10	Desiva	56	38	2.128	3.136	1.444
11	Aida	53	37	1.961	2.809	1.369
12	Nayla	50	31	1.550	2.500	961
13	Maulida	27	19	513	729	361
14	Avicha	49	32	1.568	2.401	1.024
15	Khilda	40	27	1.080	1.600	729
16	Putri	52	35	1.820	2.704	1.225
17	Syafira	41	27	1.107	1.681	729
18	Firda	53	34	1.802	2.809	1.156
19	Fitriani	51	34	1.734	2.601	1.156
<b>Jumlah</b>		<b>903</b>	<b>600</b>	<b>29.559</b>	<b>44.489</b>	<b>19.656</b>
<b>N</b>		<b>ΣX</b>	<b>ΣY</b>	<b>ΣXY</b>	<b>ΣX<sup>2</sup></b>	<b>ΣY<sup>2</sup></b>

- b. Mencari nilai korelasi antara nilai Tingkat Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Sebelum dilakukan penghitungan untuk memperoleh anket indeks pengaruhnya ( $r_{xy}$ ), terlebih dahulu akan dirumuskan *hipotesa alternatif* ( $H_a$ ) dan *hipotesa nihil* ( $H_o$ ) sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (tingkat keagamaan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam) di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus.

Ho : Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (tingkat keagamaan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam) di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus.

Setelah mengetahui total nilai X dan Y, selanjutnya peneliti mengadakan penghitungan lebih lanjut antara tingkat keagamaan orang tua dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018 dengan menggunakan rumus statistik yaitu rumus pengaruh *Product Moment*. Untuk menguji data tersebut, peneliti akan menghitung secara manual.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\left[ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \right] \left[ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \right]}}$$

903	600	29.559	44.489	19.656
<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>XY</b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>Y<sup>2</sup></b>

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\left[ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \right] \left[ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \right]}} \\
 &= \frac{19 \times 29.559 - (903) \times (600)}{\sqrt{\left[ 19 \times 44.489 - (903)^2 \right] \left[ 19 \times 19.656 - (600)^2 \right]}} \\
 &= \frac{561.621 - 541.800}{\sqrt{\left[ 845.291 - 815.409 \right] \left[ 373.464 - 360.000 \right]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{19.821}{\sqrt{\left( \begin{matrix} 29.882 \\ 13.464 \end{matrix} \right)}} \\
 &= \frac{19.821}{\sqrt{402.331.248}} \\
 &= \frac{19.821}{20.058,19} \\
 &= \mathbf{0.988}
 \end{aligned}$$

Untuk menguatkan hasil di atas, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus pengaruh *Product Moment* yang dimasukkan kedalam *software SPSS 16.00 for windows*. Hasil penghitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15  
 Data Hasil Analisis Pengaruh *Product Moment* Antara Tingkat Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kudus

**Correlations**

		Nilai Tingkat keagamaan orang tua	Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
Nilai Tingkat keagamaan orang tua	Pearson Correlation	1	.988**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	19	19
Nilai Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	Pearson Correlation	.988**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	19	19

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dengan demikian nilai korelasi antara pengaruh tingkat keberagaman orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang menggunakan rumus korelasi linier sederhana, dapat diketahui tingkat signifikansi 0,988.

Agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat keberagaman orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam maka dapat dilihat pada penafsiran akan besarnya korelasi dengan membandingkan angka korelasi hitung dengan angka korelasi pada tabel.

Kemudian dianalisis melalui pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis dalam analisis ini penulis membuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang telah diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien pengaruh yang ditemukan. Nilai koefisien pengaruh *Product Moment* sebagai berikut:

- 1) Hubungan sangat rendah : 0.00 – 0.199
- 2) Hubungan rendah : 0.20 – 0.399
- 3) Hubungan sedang : 0.40 – 0.599
- 4) Hubungan kuat : 0.60 – 0.799
- 5) Hubungan sangat kuat : 0.80 – 1.00<sup>9</sup>

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil analisis angka pengaruh *Product Moment* sebesar 0.988, yang besarnya berkisar antara 0.80 – 1.00, berarti pengaruh positif antara variabel X dan variabel Y itu adalah termasuk pengaruh yang sangat kuat, artinya hubungan antara tingkat keagamaan orang tua dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018 sangat kuat, semakin besar tingkat keagamaan orang tua, maka semakin besar pula motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kudus Tahun Pelajaran 2017 / 2018. Tanda \*\* pada table hitung pengaruh *Product Moment* menunjukkan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 123.



bahwa koefisien pengaruh tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%.

Kemudian langkah terakhir yaitu interpretasi, apakah “ r ” yang telah diperoleh signifikan atau tidak signifikan, maka terlebih dahulu mencari df nya (*degrees of freedom*), yaitu dengan cara:

$$\begin{aligned} df &= N - nr \\ &= 19 - 2 \\ &= 17 \end{aligned}$$

Keterangan:

df : *Degres of freedom*

N : *Number of clases*

nr : Banyaknya variable yang dipengaruhi.

Dalam analisa ini untuk menentukan taraf signifikansi, berikut ini disajikan tabel nilai “r” *Product Moment* dari taraf signifikan 1% dan 5%:

Tabel 4.16  
Nilai “ r ” *Product Moment*

Nilai “r”	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
15	0.514	0.641
16	0.497	0.623
17	0.482	0.606
18	0.468	0.590
19	0.456	0.575

Setelah dikonsultasikan pada table “ r ” table (rt) dengan df = 17; maka pada taraf signifikansi 5% diperoleh rt sebesar = 0.482, sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “ rt “ sebesar = 0.606, ternyata “ $r_{xy}$ ” atau “ ro “ (yang besarnya = 0.988) adalah lebih besar dari “ rt “, baik taraf signifikansi 5% maupun signifikansi 1%.

Dengan demikian berarti ada pengaruh positif yang signifikansi antara variabel X (tingkat keagamaan orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Islam) di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018.

Oleh karena itu hipotesa kerja yang berbunyi: "Ada Pengaruh Positif yang signifikan antara tingkat keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus" *dapat diterima kebenarannya*. Serta hipotesa nihil yang berbunyi: "Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara tingkat keagamaan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus" *ditolak*.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa, semakin besar tingkat keagamaan orang tua diterapkan, maka semakin besar pula motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang diraih oleh siswa di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus.

### 3. Analisis Tingkat Keberagamaan Orang Tua di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tingkat keberagamaan orang tua merupakan model utama dalam meletakkan dasar agama bagi anak. Tingkat keberagamaan orang tua ini menempatkan keberagamaan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat signifikan bagi keberagamaan anak. Anak betul-betul ditempatkan sebagai subyek yang belajar agama. Peranan orang tua dan guru adalah pembimbing dan fasilitator dalam belajar agama.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penggunaan tingkat keberagamaan orang tua di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan tingkat keberagamaan orang tua yang mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo, 2000, h. 154.

Pendidikan Agama Islam di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus menunjukkan respon yang positif. Artinya, siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus sangat erat kaitannya dengan tingkat keagamaan orang tua. Dari keteladanan orang tua melalui perilaku-perilaku keberagamaan ternyata mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam anak. Hal ini telah dibuktikan dengan angket yang telah disebar dan dinilai kemudian diambil rata-ratanya ternyata menunjukkan kategori sangat baik.

#### **4. Analisis Pengaruh Tingkat Keberagamaan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di RA Miftahul 'Ulum Karangampel Kudus**

Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru.<sup>11</sup> Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah motivasi belajar yang efektif pun sangat dibutuhkan. Motivasi belajar merupakan pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 152.

<sup>12</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 71.

Tingkat keagamaan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai daya penggerak yang mendorong anak untuk melakukan sesuatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu”.<sup>13</sup>

Dengan tingginya tingkat keberagamaan orang tua diharapkan agar anak dapat bergairah untuk belajar Pendidikan Agama Islam dengan baik dan benar, mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran serta nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya, maka hasil belajar yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik peserta didik pun meningkat.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kudus, yang menggunakan pendekatan kuantitatif diketahui hasil yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Pengaruh tingkat keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan  $Product\ Moment = 0.988$  dan dikonsultasikan pada table “ r ” table (rt) dengan  $df = 17$ ; maka pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $r_t$  sebesar  $= 0.468$ , sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh “  $r_t$  ” sebesar  $= 0.590$ , ternyata “  $r_{xy}$  ” atau “  $r_o$  ” (yang besarnya  $= 0.988$ ) adalah lebih besar dari “  $r_t$  ”, baik taraf signifikansi 5% maupun signifikansi 1%. Hal ini berarti hipotesis diterima sehingga dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat keberagamaan orang tua terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>13</sup> W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT . Gramedia, 1994), hal. 27.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa tingkat keberagaman orang tua memiliki peran, fungsi dan berpengaruh secara signifikan pada motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di RA Miftahul ‘Ulum Karangampel Kudus.

